

Research Article

Peranan Capital Budgeting terhadap Ekspansi Perusahaan PT. Fajar Mitra Krida Abadi

Rizky Patrawan, Sri Rochani, Taufik Zulfikar

Program Pascasarjana Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, Indonesia

Article history:

Submission August 2024

Revised August 2024

Accepted August 2024

*Corresponding author:

E-mail:

rizkypatrawan@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan ekspansi usaha yang akan dilakukan oleh PT. Fajar Mitra Krida Abadi. Ekspansi usaha yang akan dilakukan oleh PT. Fajar Mitra Krida Abadi dalam bentuk penambahan kantor. Penilaian dilakukan dengan menggunakan analisis *capital budgeting*. Penelitian ini dilakukan pada kantor pusat dari PT. Fajar Mitra Krida Abadi yang terletak di Jl. Taman Bintaro No.10, RT.7/RW.11, Bintaro, Kec. Pesangrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Sampel penelitian yang digunakan yaitu laporan keuangan PT. Fajar Mitra Krida Abadi selama 10 tahun (2012-2021), dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel yang mengambil obyek dengan kriteria tertentu, yaitu PT. Fajar Mitra Krida Abadi menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit yang berakhir pada 31 desember.

Kriteria penilaian investasi yang digunakan yaitu metode *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Profitability Index* (PI). Hasil akhir dari penelitian ini adalah ekspansi usaha yang dilakukan oleh PT. Fajar Mitra Krida Abadi dinyatakan layak karena $NPV > 0$, $IRR > \text{biaya modal}$, dan $PI > 1$. Ekspansi yang dilakukan PT. Fajar Mitra Krida layak untuk dilakukan.

Kata kunci : *Capital Budgeting, Ekspansi*

Pendahuluan

Dewasa ini, persaingan yang terjadi di dalam dunia usaha begitu ketat, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengambil tindakan yang tepat agar dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Dalam persaingan yang terjadi terdapat pula peluang – peluang yang harus diambil dengan cepat agar dapat memenangkan persaingan dengan perusahaan lain. Untuk menangkap peluang

tersebut, manajemen harus merencanakan atau menyusun dan menganalisa apa saja strategi yang harus diambil agar dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah dengan dengan keputusan investasi. Keputusan investasi dilakukannya adalah untuk memperoleh laba yang besar dengan resiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai

How to cite:

Patrawan, R., Rochani, S., & Zulfikar, T. (2024). Peranan Capital Budgeting terhadap Ekspansi Perusahaan PT. Fajar Mitra Krida Abadi. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*. 4(1), 37 – 45. doi: 10.11594/jesi.04.01.04

perusahaan (Ningsih & Diba, 2018). Tujuan dasar dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan berfokus pada tiga keputusan yaitu keputusan penganggaran modal, keputusan struktur modal, dan keputusan deviden (Mollah et al., 2021).

Menurut data BPS dari hasil pendataan Survei Susenas 2020, 53,73 persen populasi Indonesia telah mengakses internet di tahun 2020. Tingginya penggunaan internet ini mencerminkan iklim keterbukaan informasi penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan perubahan menuju masyarakat informasi. Tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia tidak terlepas dari pesatnya perkembangan telpon Seluler. Pada tahun 2020 tercatat 90,75 persen rumah tangga di Indonesia telah memiliki/menguasai minimal satu nomor telepon Seluler. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2017 yang mencapai 88,13 persen.

Berbanding terbalik dengan perkembangan penggunaan telpon Seluler yang terus meningkat dari tahun ke tahun, penggunaan telpon tanpa kabel justru mengalami tren yang semakin menurun. Pada tahun 2020, tercatat hanya 1.65 persen rumah tangga yang memiliki/menguasai telpon tetap kabel, tahun 2016 yang mencapai 3.49 persen. Kegiatan jasa telekomunikasi yang umum di Indonesia diantaranya adalah jasa nilai tambah telepon dan jasa multimedia. Penuruna pada jasa nilai tambah telepon berbanding terbalik dengan jasa multimedia. Seperti pada jaringan telekomunikasi yang terjadi pergeseran teknologi dari telepon dengan kabel menjadi telpon tanpa kabel, jasa multimedia juga mulai menggantikan peran jasa telekomunikasi lainnya. Penggunaan internet, pertumbuhan warung internet, serta penetrasi teknologi digital telah mempengaruhi masyarakat secara signifikan. Jumlah sambungan telepon wartel banyak ditinggalkan dan berkurang karena perkembangan zaman.

Berkaitan dengan hal di atas, maka suatu perusahaan dapat melakukan suatu strategi tertentu untuk menghadapinya. Salah satunya dengan melakukan ekspansi atau perluasan usaha, yang dapat meningkatkan hasil maupun pelayanan baik secara kuantitatif maupun

kualitatif. Dari pemilihan strategi ini, perusahaan berusaha meningkatkan perolehan tingkat labanya dengan cara memenuhi permintaan konsumen yang semakin tinggi. Rencana untuk melakukan ekspansi usaha, maka perlu dilakukan suatu penilaian terhadap usaha tersebut apakah sudah layak untuk melakukan ekspansi usaha. Investasi mempunyai pengertian sebagai suatu keputusan yang diambil oleh manajemen untuk mengalokasikan sumber daya perusahaan yang didasarkan atas pertimbangan yang sejalan dengan sasaran jangka panjang dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai atau kekayaan perusahaan dimasa mendatang (Wisnubroto & Suyanto, 2019). Keputusan investasi modal dapat berupa akuisisi, investasi fasilitas baru, pengembangan produk baru, penggunaan teknologi baru, dan adopsi proses bisnis baru atau kombinasi dari semuanya (Kengatharan, 2018).

Dalam melakukan ekspansi, selain faktor risiko, perusahaan harus memperhitungkan kondisi keuangan perusahaan untuk mempertahankan operasional rencana ekspansi tersebut. Capital Budgeting merupakan salah satu metode untuk menentukan kelayakan suatu investasi secara finansial yang akan ditanamkan dalam proyek pengembangan usaha. Jadi Capital Budgeting memegang peranan penting sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi pengembangan usaha yang diharapkan dapat membantu perusahaan terhindar dari risiko yang lebih besar. Penilaian yang paling sesuai untuk menilai layak tidaknya untuk melakukan ekspansi usaha tersebut dilakukan adalah dengan menggunakan metode *capital budgeting* (Satriawan et al., 2016). Di lingkungan bisnis yang kompetitif saat ini, investasi modal jangka panjang telah menjadi isu kritis utama, organisasi sedang dalam proses memahami teknik *capital budgeting* yang cocok untuk perusahaan bertahan hidup (Umair, 2015).

Perhitungan capital budgeting dapat menghasilkan beberapa alternatif skenario (pesimistik, hampir pasti, dan optimistik) untuk menghadapi suatu ketidakpastian atau risiko yang akan terjadi. Kemudian untuk mengambil keputusan apakah rencana ek-

spansi tetap dilakukan atau tidak, maka perusahaan biasanya memilih usulan yang wajar dengan kondisi saat sekarang ini dari hasil yang telah diperoleh. Capital budgeting merupakan salah satu metode untuk menentukan kelayakan suatu investasi secara finansial yang akan ditanamkan dalam proyek pengembangan usaha. Jadi capital budgeting memegang peranan penting sebagai alat bantu bagi manajer dalam pengambilan keputusan investasi pengembangan usaha yang diharapkan dapat membantu perusahaan terhindar dari risiko yang lebih besar. Praktik capital budgeting yang lebih canggih adalah praktik Discounted Cash Flow (DFC) yang memperhitungkan nilai uang dari waktu ke waktu yaitu ; Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR). Diantara yang paling sederhana adalah Payback (PB) dan Accounting return Rate (ARR) (de Souza Michelin et al., 2020)

PT. Fajar Mitra Krida Abadi yang terletak di Jakarta Selatan merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang telekomunikasi, dimana PT. Fajar Mitra Krida Abadi melakukan pekerjaan-pekerjaan seperti membangun jaringan baru serta melakukan perawatan infrastruktur komunikasi bagi perusahaan telekomunikasi (PT. Telkom Indonesia, XL Axiata, MNC, dan lainnya). PT. Fajar Mitra Krida Abadi merencanakan untuk melakukan pembangunan kantor cabang memudahkan dalam melakukan perawatan infrastruktur, agar dapat mengurangi pengeluaran yang terlalu besar nantinya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Capital Budgeting dalam hubungannya dengan pengembangan usaha dengan topik yang berjudul **“Peranan Capital Budgeting Terhadap Ekspansi Perusahaan PT. Fajar Mitra Krida Abadi”**.

Tinjauan Pustaka

Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi *planning, decision making, organizing, leading* dan *controlling*.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti corporate finance managers, perbankan, real estate, perusahaan asuransi bahkan sektor pemerintahan yang lain, sehingga karier mereka akan berkembang.

Ekspansi

Berdasarkan pendapat Keown, Scott, Martin, dan Petty (2001, p231) ekspansi dimaksudkan sebagai perluasan modal, baik perluasan modal kerja saja, atau modal kerja dan modal tetap, yang digunakan secara tetap dan terus-menerus didalam perusahaan. Ekspansi usaha atau perluasan usaha diartikan sebagai perluasan modal, baik itu modal kerja saja, maupun modal kerja dan modal tetap yang digunakan secara tetap dan terus-menerus di dalam sebuah perusahaan (Satriawan et al., 2016),

Capital Budgeting

“Keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana dimana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun dikatakan sebagai *Capital budgeting*”. (2010; hal 110)

NPV(Net Present Value)

NPV adalah nilai bersih sekarang yaitu teknik anggaran modal yang didefinisikan sebagai berikut, nilai sekarang arus kas bersih masa depan setelah pajak dikurangi pengeluaran awal proyek.

Rumus :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t - 1}{(1 + K)^t}$$

Dimana :

CF = aliran kas pertahun pada periode t

Io = investasi

K = suku bunga (*discount rate*)

Kriteria penilaian metode ini, adalah :

Jika NPV > 0 maka proyek diterima
Jika NPV < 0 maka proyek ditolak

Jika NPV = 0 maka nilai perusahaan tetap, walaupun usulan proyek diterima atau ditolak.

IRR (Internal Rate of Return)

Internal Rate of Return adalah teknik anggaran modal yang mencerminkan tingkat pengembalian yang mengembangkan nilai masukan sekarang dan nilai masukan keluaran sekarang.

Rumus :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1 + IRR)^t}$$

Dimana:

Io = nilai investasi awal

t = tahun ke

n = jumlah tahun

CF = Arus kas bersih

IRR = tingkat bunga yang dicari harganya

Kriteria penilaian model ini adalah jika *IRR* yang dihasilkan lebih besar dari *Rate of Return* yang ditentukan maka investasi dapat diterima. Nilai *IRR* dapat ditentukan dengan *Trial and Error*.

$$IRR = \frac{(P1 - C1) \times (P2 - P1)}{C2 - C1}$$

Dimana :

P1 = tingkat bunga ke-1 P2 = tingkat bunga ke-

2 C1 = NPV ke -1

C2 = NPV ke-2

PI (Profitability Index)

Pemakaian metode *profitability index* ini caranya adalah dengan menghitung melalui perbandingan antara nilai sekarang (*present value*) dari rencana penerimaan- penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang dengan

nilai sekarang (*present value*) dari investasi yang telah dilaksanakan. Jadi, *profitability index* dapat dihitung dengan membandingkan antara PV kas masuk dengan PV kas keluar.

Rumus :

$$PI = \frac{PV \text{ Kas Masuk}}{PV \text{ Kas Keluar}}$$

Kriteria penilaian :

Jika PI > 1, maka usulan proyek dikatakan menguntungkan (layak)

Jika PI < 1, maka usulan proyek dikatakan tidak menguntungkan (tidak layak)

Kriteria ini erat hubungannya dengan kriteria NPV, dimana jika NPV suatu proyek dikatakan layak (NPV > 0), maka menurut kriteria PI juga layak (PI > 1), karena keduanya menggunakan variable yang sama.

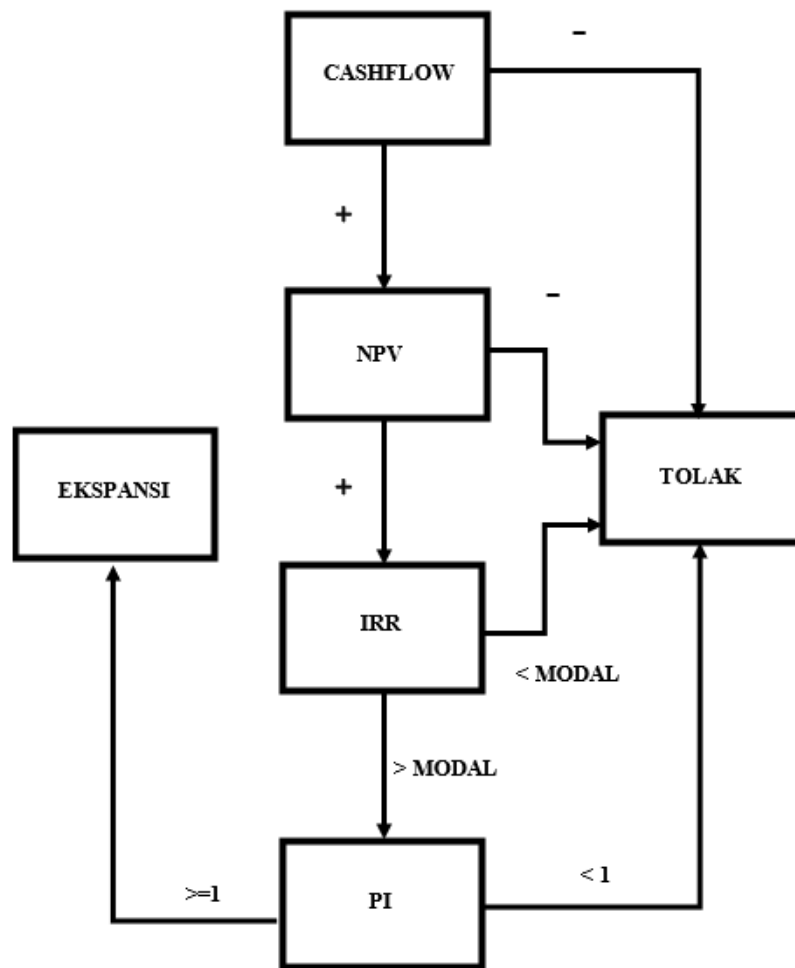
Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ;

1. Dapat dipenuhi nilai NPV, IRR, dan PI sebagai instrument Capital Budgeting PT. Fajar Mitra Krida Abadi
2. Dapat dipenuhi analisis Capital Budgeting dalam membantu pembuatan Keputusan ekspansi di Perusahaan PT. Fajar Mitra Krida Abadi
3. Dapat dipenuhi kelayakan PT. Fajar Mitra Krida Abadi untuk melakukan ekspansi



Gambar 1. Paradigma Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Investasi Perusahaan

Fokus dari penelitian ini adalah perluasan usaha (ekspansi) dari PT. Fajar Mitra Krida Abadi dalam bentuk pembangunan kantor baru. Dana yang dibutuhkan untuk membangun kantor baru tersebut antara lain :

Gedung	Rp 9.999.999.777
Kendaraan ops	Rp 3.000.000.000
Kebutuhan kantor	Rp 795.340.481
Alat kerja (mesin)	Rp 2.224.605.630
Initial Investment	Rp 15.983.945.888

Sumber dana berasal dari modal sendiri, dalam hal ini adalah modal yang didapat dari laba bersih di tahun 2021.

Cash Inflow

Cash Flow dapat dihitung dengan cara menambahkan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan depresiasi.

Tabel 1. Perhitungan Cash Inflow

No.	Tahun	EAT	Depresiasi	Cash Inflow
1	2012	Rp 1,242,116,916	Rp 121,422,975	Rp 1,363,539,891
2	2013	Rp 1,360,557,575	Rp 453,519,192	Rp 1,814,076,767
3	2014	Rp 832,356,321	Rp 277,452,000	Rp 1,109,808,321
4	2015	Rp 574,827,061	Rp 832,356,321	Rp 1,407,183,382
5	2016	Rp 8,570,746,251	Rp 1,600,392,523	Rp 10,171,138,774
6	2017	Rp11,606,194,597	Rp 488,066,250	Rp 12,094,260,847
7	2018	Rp15,782,394,858	Rp 1,782,394,860	Rp 17,360,634,344
8	2019	Rp25,569,577,921	Rp 3,828,641,291	Rp 29,398,219,212
9	2020	Rp45,727,661,435	Rp 7,493,293,525	Rp 53,220,954,960
10	2021	Rp33,894,749,884	Rp 5,649,124,981	Rp 39,543,874,865

(Sumber : Data Diolah, 2022)

Analisis Capital Budgeting

1. Net Present Value

Metode *net present value* atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara *PV (Present Value)* dari kas bersih

dengan *PV* dari investasi selama umur investasi. Pertama, kerahui dahulu *PV* kas bersihnya. Langkah selanjutnya adalah pengurangan *PV* kas bersih dengan *PV* investasi.

Tabel 2. Present Value Cash Inflow tahun 2012-2021

Tahun	Cash Inflow	DF 9% $(\frac{1}{(1+0.09)^n})$	Present Value Cash Inflow
2012	Rp 1,363,539,891	0.917431193	Rp 1,250,954,028
2013	Rp 1,814,076,767	0.841679993	Rp 1,526,872,121
2014	Rp 1,109,808,321	0.77218348	Rp 856,975,652
2015	Rp 1,407,183,382	0.708425211	Rp 996,884,184
2016	Rp 10,171,138,774	0.649931386	Rp 6,610,542,324
2017	Rp 12,094,260,847	0.596267327	Rp 7,211,412,586
2018	Rp 17,360,634,344	0.547034245	Rp 9,496,861,498
2019	Rp 29,398,219,212	0.50186628	Rp 14,753,974,905
2020	Rp 53,220,954,960	0.46042778	Rp 24,504,406,116
2021	Rp 39,543,874,865	0.422410807	Rp 16,703,760,089
Total PVCI			Rp 83,912,643,503
Initial Investment			Rp 15,983,945,888
NPV			Rp 67,928,697,616

(Sumber : Data Diolah, 2022)

Hasil perhitungan *NPV* menunjukan angka positif yaitu sebesar Rp 67.298.697.616. Hal tersebut membuktikan bahwa investasi layak untuk dilakukan.

2. Internal Rate of Return

Metode *internal rate of return* merupakan metode untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern. Penentunya

adalah dengan membandingkan antara *IRR* dengan biaya modal (*discount factor*). Perhitungan *IRR* dilakukan dengan cara mencari *discount factor* yang dapat menyamakan antara *PV* aliran kas dengan *PV* investasi (*initial investment*). Perhitungan

IRR harus dilakukan secara *trial and error* sampai pada akhirnya berhasil diperoleh tingkat *discount* yang menyebabkan *NPV* sama dengan nol. Misalnya bandingkan *PVCI* dengan DF 9% dan DF 39%.

Tabel 3. Trial and Error DF 9% dan DF 39%

Tahun	Cash Inflow	DF 9%	Present Value Cash Inflow	DF 39%	Present Value Cash Inflow
2012	Rp 1,363,539,891	0.917431193	Rp 1,250,954,028	0.71942446	980,963,950.36
2013	Rp 1,814,076,767	0.841679993	Rp 1,526,872,121	0.517571554	938,914,531.86
2014	Rp 1,109,808,321	0.77218348	Rp 856,975,652	0.372353636	413,241,163.77
2015	Rp 1,407,183,382	0.708425211	Rp 996,884,184	0.267880314	376,956,725.93
2016	Rp 10,171,138,774	0.649931386	Rp 6,610,542,324	0.19271965	1,960,178,306.72
2017	Rp 12,094,260,847	0.596267327	Rp 7,211,412,586	0.13864723	1,676,835,769.74
2018	Rp 17,360,634,344	0.547034245	Rp 9,496,861,498	0.099746209	1,731,657,459.81
2019	Rp 29,398,219,212	0.50186628	Rp 14,753,974,905	0.071759863	2,109,612,168.82
2020	Rp 53,220,954,960	0.46042778	Rp 24,504,406,116	0.0516258	2,747,574,396.27
2021	Rp 39,543,874,865	0.422410807	Rp 16,703,760,089	0.037140864	1,468,693,661.60
Total PVCI			Rp 83,912,643,503		Rp14,404,628,135
Initial Investment			Rp 15,983,945,888		Rp15,983,945,888
NPV			Rp 67,928,697,616		-Rp1,579,317,753

(Sumber : Data Diolah, 2022)

Hasil dari *trial and error* tersebut dilanjutkan dengan melakukan interpolasi untuk mengetahui *IRR* sebenarnya.

Table 4. Perhitungan Interpolasi

9%	Rp 83,912,643,503	Rp 83,912,643,503
Intitial Investment	Rp -	Rp 15,983,945,888
39%	Rp 14,404,628,135	Rp -
	Rp 69,508,015,369	Rp 67,928,697,616

(Sumber : Data Diolah, 2022)

$$IRR = 9\% + \left[\left(\frac{67,928,697,616}{69,508,015,369} \right) \times (39 - 9) \right] \%$$

$$IRR = 9\% + [0.977278624 \times 30]\%$$

$$IRR = 9\% + 29.31835872\%$$

$$IRR = 38.31835872\%$$

$$IRR = 38,32 \%$$

Berdasarkan perhitungan *IRR* tersebut, dapat diketahui *IRR* sebesar 38,32%, Hal tersebut menunjukan bahwa investasi layak untuk dilakukan.

3. Profitability Index

Metode *profitability Index* atau *benefit and cost ratio (B/C ratio)* merupakan ratio aktifitas dari *PV* penerimaan bersih dengan *PV* pengeluaran investasi. Pada metode ini, untuk mengukur layak atau tidaknya suatu proyek adlahe dengan membandingkan *present value* aliran kas dengan *present value* investasi.

$$PI = \frac{PV \text{ Cash Inflow}}{PV \text{ Cash Outflow}}$$

$$PI = \frac{83,912,643,503}{15,983,945,888}$$

$$PI = 5.249807781568986$$

$$PI = 5.25$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa *PI* lebih besar dari 1, yaitu 5,25. Hal tersebut membuktikan bahwa investasi layak untuk dilakukan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait rencana ekspansi usaha dari PT. Fajar Mitra Krida Abadi, maka dapat diambil beberapa Kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penilaian menggunakan metode *Net Present Value (NPV)* dalam mengukur perbandingan antara *present value* dari kas bersih dengan *present value* dari investasi, maka diperoleh total *present value* kas bersih lebih besar dari *present value* investasi dan memperoleh *NPV* yang bernilai positif. Artinya, hasil dari penilaian menggunakan metode *NPV* menentukan bahwa ekspansi usaha dari PT. Fajar Mitra Krida Abadi layak untuk dilakukan.
2. Berdasarkan penilaian menggunakan metode *Internal Rate of Return (IRR)* dalam mengukur Tingkat pengembalian hasil intern, maka diperoleh hasil *IRR* lebih besar dari biaya modal. Artinya, hasil dari penilaian menggunakan metode *IRR* menunjukkan bahwa ekspansi usaha dari PT. Fajar Mitra Krida Abadi layak dilakukan.
3. Berdasarkan penilaian menggunakan metode *Profitability Index (PI)* dalam mengetahui ratio aktifitas dari *presen value* penerimaan bersih dengan *presen value* pengeluaran investasi, maka diperoleh hasil *PI* yang positif sebesar 5.25. Merupakan angka perbandingan untuk menentukan layak tidaknya investasi yang dilakukan dalam metode *PI*. Artinya, hasil dari penilaian menggunakan metode *PI* menunjukkan bahwa ekspansi usaha dari PT. Fajar Mitra Krida Abadi layak untuk dilakukan.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran dengan harapan dapat dijadikan suatu pertimbangan oleh PT. Fajar Mitra Krida Abadi. Saran yang diberikan oleh peneliti untuk PT. Fajar Mitra Krida Abadi adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan estimasi tersebarnya jaringan telekomunikasi bahwa PT. Fajar Mitra Krida Abadi membutuhkan untuk memuat rencana ekspansi dalam membentuk kantor cabang dapat mencakup area pekerjaan yang lebih luas lagi.
2. Sehubungan dengan saran untuk menambah kantor cabang, peneliti memberikan saran kepada PT. Fajar Mitra Krida Abadi untuk melakukan riset pasar terlebih dahulu guna menentukan wilayah yang tepat sebelum melakukan perencanaan Pembangunan kantor baru.

Daftar Pustaka

- Akadun, M. 2007. *Administrasi Perusahaan Negara*. Bandung: Alfabeta Badan Pusat Statistik Kota Tangerang. 2022. "Badan Pusat Statistik Kota Tangerang", diakses tanggal 10 Agustus 2022 pada <https://tangerangkota.bps.go.id/subjekt/2/komunikasi.html#subjekView-Tab3>
- Kasmir & Jakfar. 2004. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Preneda Media.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Sucipto, Agus. 2011. *Studi Kelayakan Bisnis: Analisis Integratif dan Studi Kasus*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satriawan, Aditya. Topowijono. Husaini, Achmad. 2016. "Analisis Capital Budgeting Sebagai Penilaian Ekspansi Usaha (Studi Kasus pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk)". Vol. 32 No. 1 Maret 2016 diakses dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id> pada 10 Agustus 2022.

- Wisnubroto, Petrus. Suyanto, Muhammad. 2019. *“Capital Budgeting Analysis as a Method of Assessing the Feasibility of Investment Companies”*. Yogyakarta: Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga.
- Dayananda, Don. Irons, Richard. Harrison, Steve. Herbohn, John. Rowland, Patrick. 2002. *“Capital Budgeting: Financial Appraisal of Investment Projects”*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Umair, Nadia. 2015. *“Review of Capital Budgeting Techniques and Firm Size”*. Vol. 6, No. 7. 2015.